

Pengaruh Terpaan Program Berita Reportase Investigasi Trans Tv Terhadap Kecemasan Penonton

(Survei Pada Ibu Rumah Tangga Rt 01 Rw 09 Perumahan Pegawai Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo Griya Cilebut Asri Bogor)

Risma Kartika & Detty Purnama Sari

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila

riismakartika.up@gmail.com & dettypurnamasari@gmail.com

Abstrak:Media massa televisi sangat berperan penting untuk memberikan informasi dari tempat kejadian ke masyarakat. Televisi sebagai media massa tentu saja mempunyai berbagai program acara yang disajikan bagi masyarakat, salah satunya adalah program berita yang disajikan secara lebih mendalam atau yang sering disebut berita investigasi. Sebuah tayangan berita reportase investigasi, informasi yang disampaikan oleh acara tersebut dapat mempengaruhi khalayak, salah satunya dalam bentuk reaksi emosi berupa kecemasan atau rasa takut. Untuk itulah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tayangan berita reportase investigasi terhadap tingkat kecemasan penonton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kepada 81 ibu-ibu rumah tangga dan perempuan dewasa yang berada di Perumahan Pegawai RSCM Griya Cilebut Asri, Bogor. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara tayangan program berita Reportase Investigasi terhadap kecemasan penonton sebesar 29.9%. Kecemasan yang timbul bisa berbagai macam seperti rasa takut, khawatir, gelisah, emosi, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: media televisi, berita kriminal, reportase investigasi, kecemasan

Abstract: Television mass media is very useful to provide information from the scene to the public. Television as a mass media of course has a variety of event-oriented programs for the community, one of which is news programs that publish higher news. A news show of reportage, information submitted by events that can affect audiences, one of them in the form of an emotional reaction or fear. To perform the tasks to report information from the news reportage impressions against the background of the viewers. This research uses quantitative approach with survey method to 81 housewives and adult women residing in Housing Employees RSCM Griya Cilebut Asri, Bogor. The result of the research shows that there is influence between news program reportage of Investigation to the viewer angle of 29,9%. Anxiety that appears can be various kinds such as fear, worry, anxiety, logs, and so forth.

Keyword : television media, criminal news, investigative reporting, anxiety

PENDAHULUAN

Kedudukan media massa dalam masyarakat sangatlah penting, maka industri media massa pun berkembang pesat saat ini. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya stasiun televisi, stasiun radio, perusahaan media cetak lainnya. Wirodono (2006:8) berpendapat televisi merupakan media luas yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, Perkembangan keberadaan televisi jauh melampaui media-media massa lainnya. Di Indonesia televisi menjadi media dengan konsumen terbesar dibanding jenis media lainnya seperti media cetak, radio, bahkan internet. Hasil riset Nielsen pada tahun 2013 menunjukkan bahwa konsumsi media televisi masih memimpin total konsumsi media, yaitu sebesar 94% dari total populasi media konvensional di Tanah Air (Mix.co.id, 2013).

Televisi menjadi salah satu media yang sangat penting bagi masyarakat. Menurut Laswell televisi sebagai media massa memiliki fungsi *surveillance* atau pengawasan, artinya media sebagai pemberi informasi mengenai lingkungan sosial (Kriyantono, 2007:3). Melalui program-programnya masyarakat dapat memperoleh informasi yang sekiranya diperlukan dan mendapatkan hiburan untuk menghilangkan rasa penat dan bosan.

Hal tersebut sejalan dengan fungsi media massa itu sendiri, termasuk televisi. Menurut Effendy, setidaknya ada 4 (empat) fungsi utama dari media massa yakni memberikan informasi (*to inform*), mendidik masyarakat (*to educate*), menyajikan hiburan (*to entertain*) dan mempengaruhi masyarakat (*to influence*) (Effendy, 2006:31). Pada

dasarnya, media menjalankan fungsinya untuk mengkomunikasikan beberapa informasi dalam beragam tujuan pada program dan segmen. Untuk menjalankan fungsinya sebagai media informasi, stasiun televisi di Indonesia membuat program berita (*news program*). Pada saat ini, acara siaran berita sudah menjadi program unggulan di televisi. Hal tersebut dapat terlihat bahwa tidak ada satu pun stasiun televisi yang tidak menayangkan program berita. Salah satu program berita tersebut adalah Reportase Investigasi yang ditayangkan oleh Trans TV.

Reportase Investigasi itu merupakan salah satu program berita kriminal dengan format berbeda dari program berita kriminal pada umumnya. Reportase Investigasi menyajikan berita secara lebih mendalam dan investigatif. Berita disajikan dengan membedah sebuah peristiwa secara menyeluruh dan lengkap, seperti latar belakang, pelaku, korban, modus, serta komentar. Program ini tayang sekali dalam seminggu, yang pada umumnya menyajikan berita kriminal tentang peristiwa penyimpangan dan peristiwa penangkapan yang kemudian dikupas secara mendalam.

Program Reportase Investigasi yang merupakan program unggulan di Trans TV. Berita reportase investigasi hadir pada hari minggu pukul 17.00 WIB dengan durasi 30 menit, Beberapa contoh program berita Reportase Investigasi yang pernah ditayangkan Trans TV yaitu “Mie mengandung formalin”, “Bakso yang mengandung Boraks”, “Buah-buahan yang mengandung lilin”, “Minyak goreng curah campur solar”, dan lain sebagainya yang akan

di ungkap secara detail. Sesuai dengan fungsi media yaitu *to influence*, sebuah program berita Reportase Investigasi, juga dapat mempengaruhi khalayak. Menurut Byrne & Branscombe (2006), ketika menonton televisi, individu dapat mengidentifikasi diri terhadap tokoh dalam tayangan program televisi tersebut.

Dalam hal ini, adanya sebuah reaksi emosional yang muncul terhadap kegembiraan (*joys*), dukacita (*sorrows*), dan ketakutan (*fears*) (Purba, 2010:4). Program Reportase Investigasi ini dapat menjadi nilai membentuknya reaksi emosi. Program berita Reportase Investigasi merupakan berita kriminal karena menyangkut tentang keselamatan manusia. Dalam pendekatan Psikologi, keselamatan menempati urutan pertama bagi kebutuhan dasar manusia, sehingga tak heran apabila berita kriminal memiliki daya rangsang tinggi bagi pemirsanya (Muda, 2005:36).

Hal tersebutlah yang menimbulkan efek media massa televisi akibat dari terpaan pemberitaan yang terjadi. Efek media massa televisi dapat bersifat kognitif, afektif maupun behavioral. Efek kognitif akibat yang timbul pada diri khalayak yang sifatnya informatif bagi dirinya. Efek kafektif yaitu, penasaran yang timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, dibenci khalayak. Efek ini berhubungan dengan emosi, sikap, atau nilai. Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan (Rakhmat, 2009:231).

Efek-efek pesan yang media massa tersebut berjalan melalui proses terpaan media masuk ke dalam pikiran seseorang, sehingga menuju pada tahap kognitif dan afektif. Dwyer (di kutip Purba, 2010:2) menyatakan bahwa sebagai media audiovisual, televisi mampu merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia lewat mata dan telinga. Televisi juga berkemampuan membuat seseorang pada umumnya, mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari layar televisi walaupun hanya sekali ditayangkan. Atau secara umum seseorang akan mengingat 85% dari apa yang mereka lihat di televisi setelah 3 (tiga) jam kemudian, dan 65% setelah 3 (tiga) hari kemudian. Hal tersebut membuktikan akan sangat mungkin seseorang terpengaruh secara kognitif, yang kemudian akan berlanjut ketahap selanjutnya yaitu afektif, sehingga akan menimbulkan satu perasaan yang disertai sikap, yang berwujud dengan kecemasan (West dan Turner, 2010).

Namun, menonton program berita kriminal, kejahatan, dan kecurangan secara terus-menerus bisa saja berdampak negatif terhadap psikologi pemirsanya. Salah satunya dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan. Kecemasan menunjukkan reaksi terhadap bahaya yang memperingatkan orang dari dalam secara naluri bahwa ada bahaya dan orang yang bersangkutan mungkin kehilangan kendali dalam situasi tersebut. Kecemasan timbul dari reaksi terhadap bahaya sesungguhnya yang mungkin menimbulkan bencana (Ramaiah, 2003:6).

Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Sutardjo Wiramihardja, 2005:66).

Penulis telah mempelajari beberapa penelitian yang mengangkat topik mengenai pengaruh terpaan berita televisi terhadap sikap termasuk penelitian-penelitian mengenai pengaruh terpaan program berita reportase investigasi di televisi. Di antaranya penelitian yang dilakukan Dadan Mulyana (2012 dalam Lia Nurdiana, 2014:5). Penelitian ini dilakukan untuk menemukan pengaruh intensitas penayangan informasi kesehatan terhadap sikap ibu-ibu rumah tangga mengenai hidup sehat dalam keluarga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penayangan informasi kesehatan melalui televisi berpengaruh terhadap sikap ibu rumah tangga mengenai hidup sehat dalam keluarga.

Dalam pesan yang ingin disampaikan oleh berita Reportase Investigasi Trans TV, kepada penonton adalah dalam mengkonsumsi makanan agar lebih berhati-hati. Jika dilihat dari *share rating* program berita Reportase Investigasi Trans TV pada tanggal 15 September 2015 *share rating*-nya yang terendahnya 7,6% dan yang tertingginya 9,1% (Sumber: Lubis Hadi, *Head of MarketingPR* Trans TV). Maka dengan ini penulis tertarik untuk meneliti program beritareportase investigasi Trans TV,

dikarenakan program ini masih mendominasi program berita di Trans TV atau, dengan kata lain penonton masih meminati untuk menonton program berita ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Televisi

Media televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (*audio-visual*). Ia berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut. Kekuatan televisi terletak pada gambar yang didukung oleh narasi atau sebaliknya paparan dari narasi yang diperkuat oleh gambar. Tentu saja gambar yang dimaksud adalah hidup yang membuat televisi lebih menarik dibanding media cetak (Badjuri, 2010:39).

Televisi merupakan media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi yang *update*, dan menyebarkannya kepada khalayak umum. Dalam Baksin (2006: 16) mendefinisikan bahwa: “Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk *audiovisual* gerak. Isi pesan *audiovisual* gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu”.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara, 2006:122).

Program Berita Televisi

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan setasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*services*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audiens dan pemasang iklan (Morrisan, 2005:200).

Program berita (*news*) berarti suatu kajian laporan berupa fakta yang memiliki nilai berita (*unusual, factual, esensial*) dan disiarkan melalui media secara periodik (Wibowo 2007:132). JB Wahyudi membagi jenis-jenis berita televisi menjadi dua bagian, yakni berita langsung (*straight news*) dan berita mendalam (*indepth news*). Masih menurut JB Wahyudi, berita mendalam (*indepth news*) terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu berita komprehensif, berita interpretatif, dan berita investigative (Baksin, 2013:94). Dalam hal ini program berita Reportase Investigasi Trans TV termasuk program berita investigatif. Hal tersebut didasarkan pada ciri khas berita investigatif yang diuraikan oleh JB Wahyudi yaitu pencarian fakta tersembunyi dengan cara menelusuri jejak dari peristiwa dan pendapat yang sudah diketahui atau fakta di permukaan (Baksin, 2013:94-95).

Program berita reportase investigasi merupakan jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak bisa diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan (Deddy Iskandar Muda, 2005:40-43). Selain Reportase Investigasi

Trans TV, beberapa program berita televisi yang menyajikan laporan investigasi kriminal dan kejahatan adalah Buser yang disiarkan stasiun televisi SCTV dan SIGI yang disiarkan oleh RCTI.

Berita Kriminal

Berita kriminal merupakan berita atau laporan mengenai kejahatan yang didapatkan dari pihak kepolisian yang di antaranya berita pembunuhan, penodongan, pencopetan, perampokan, pencurian, perkosaan, dan lain sebagainya yang melanggar undang-undang negara. Stasiun televisi biasanya memiliki acara berita atau menayangkan berita setiap harinya. Termasuk berita kriminal yang sering ditayangkan di program berita (Effendy dalam achmad, 2005:23).

Berita kriminal sebagai acara yang menayangkan informasi yang hanya berkisar mengenai kejadian kriminal atau kejahatan, mengupas suatu kasus lama atau baru yang belum, atau sudah terungkap, dan terkadang disertai tips-tips untuk mengantisipasi setiap modus kejahatan (Dewi, 2013:155). Awalnya berita kriminal masih menjadi bagian dari siaran berita (program berita reguler), namun kini berita kriminal memiliki program khusus yang memuat tayangan-tayangan kriminal di beberapa stasiun televisi. Berita kriminal merupakan salah satu jenis program yang ditayangkan televisi. Ada yang disajikan dalam bentuk *news* seperti Patroli (Indosiar), Buser (SCTV), dan Sergap (RCTI). Dan ada yang disajikan dalam bentuk *indepth news*, di mana dalam setiap episodenya hanya menampilkan satu berita yang dikupas secara mendalam

seperti Derap Hukum (SCTV), Jejak Kasus (Indosiar) (Shakikya, 2004:92

Reportase Investigasi

Atmakumah dalam Santana (2003:15) menjelaskan *reporting* berasal dari kata Latin *reportare*, yang berarti membawa pulang sesuatu dari tempat lain. Sementara *investigative* berasal dari kata Latin *vestigum*, yang berarti “Jejak kaki”. Dengan demikian, bila digabungkan, reportase investigasi, secara harfiah, mengartikan membawa pulang jejak kaki dari tempat lain. Hal itu menyiratkan berbagai bukti yang telah menjadi fakta, berbentuk data dan keterangan, dari sebuah peristiwa. Sedangkan menurut Steven Weinbreg dalam Budyatna (2007:258) bahwa yang disebut reportase investigasi adalah “reportase yang melalui inisiatif sendiri dan hasil kerja pribadi, yang penting bagi pembaca, pemirsa dan pemerhati. Dalam banyak hal, subjek yang diberitakan menginginkan bahwa perkara yang berada dalam penyelidikan tetap tidak tersingkap”.

Greene Roberts mantan pemimpin redaksi *Newsday* di Amerika: “Ia (reportase investigasi) adalah reportase, (terutama) melalui hasil kerja dan inisiatif sendiri, yang artinya penting yang oleh beberapa pribadi atau organisasi ingin tetap dirahasiakan” (di kutip Budyatna, 2007:259). Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, bisa dibilang reportase investigasi merupakan sebuah kegiatan peliputan yang mencari berita, menemukan dan menyampaikan fakta-fakta adanya, pelanggaran, kesalahan, atau kejahatan yang merugikan kepentingan umum dan masyarakat

Terpaan Media Massa

Definisi terpaan secara sederhana yaitu konsumen berinteraksi dengan pesan dari pemasar, mereka melihat iklan majalah, mendengarkan iklan radio, dan lain-lain (Shimp, 2003:182). Menurut Ardianto dan Erdinaya (2005:2), terpaan dapat diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok. Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan.

Media *exposure* menurut Shore (dalam Kriyantono, 2006:204) tidak menyangkut tentang apakah seseorang telah merasakan kehadiran media massa, tetapi juga apakah seseorang itu benar-benar terbuka terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh media. Terpaan media merupakan kegiatan mendengarkan, dan membaca pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, yang dapat terjadi pada tingkat individu kelompok.

Frekuensi penggunaan media dalam satu bulan diukur dalam beberapa kali sebulan seseorang menggunakan media dalam satu tahun. Untuk mengukur durasi penggunaan media adalah dengan menghitung berapa lama seseorang menggunakan media dan mengikuti suatu artikel dalam sebulan, sedangkan hubungan antara khalayak dengan isi media meliputi *attention* atau perhatian. Dengan demikian terpaan media dapat diukur melalui frekuensi, durasi, dan atensi khalayak

pembaca (Ardiyanto dan Erdinaya 2005:164).

Terpaan media juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan media, baik jenis media, frekuensi maupun durasi penggunaan (Erdiyana, 2005:164). Frekuensi penggunaan media dalam satu minggu diukur dalam berapa kali seseorang menggunakan media tersebut dalam satu minggu. Untuk mengukur *longevity* atau durasi penggunaan media, adalah dengan menghitung berapa lama seseorang menggunakan media dan mengikuti pemberitaan.

Lebih lanjut lagi Ardianto dan Erdiyana (2006:164) menjelaskan bahwa frekuensi penggunaan media menggumpulkan data khalayak tentang berapa kali sehari seseorang menggunakan media dalam satu minggu (untuk meneliti program harian), berapa kali seminggu seseorang menggunakan dalam satu bulan (untuk program mingguan dan tengah bulanan) serta berapa kali sebulan seseorang menggunakan media dalam satu tahun (untuk program bulanan), sedangkan untuk durasi penggunaan media dapat dilihat dari beberapa lama khalayak bergabung dengan suatu media atau betapa lama khalayak mengikuti suatu program.

Rakhmat (2009:55) berpendapat bahwa hubungan antara khalayak dengan isi media berkaitan juga dengan perhatian atau atensi (*attention*). Atensi sebagai proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada stimuli yang lainnya melemah (Anderensen dalam Rakhmat, 2009:66 dalam Andrini, 2014:16). Rosengren mengemukakan

bahwa terpaan program berita diartikan sebagai penggunaan media oleh khalayak yang meliputi jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai jenis media, jenis isi media, media yang dikonsumsi dan berbagai hiburan antara khalayak dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan (Rakhmat, 2009:66).

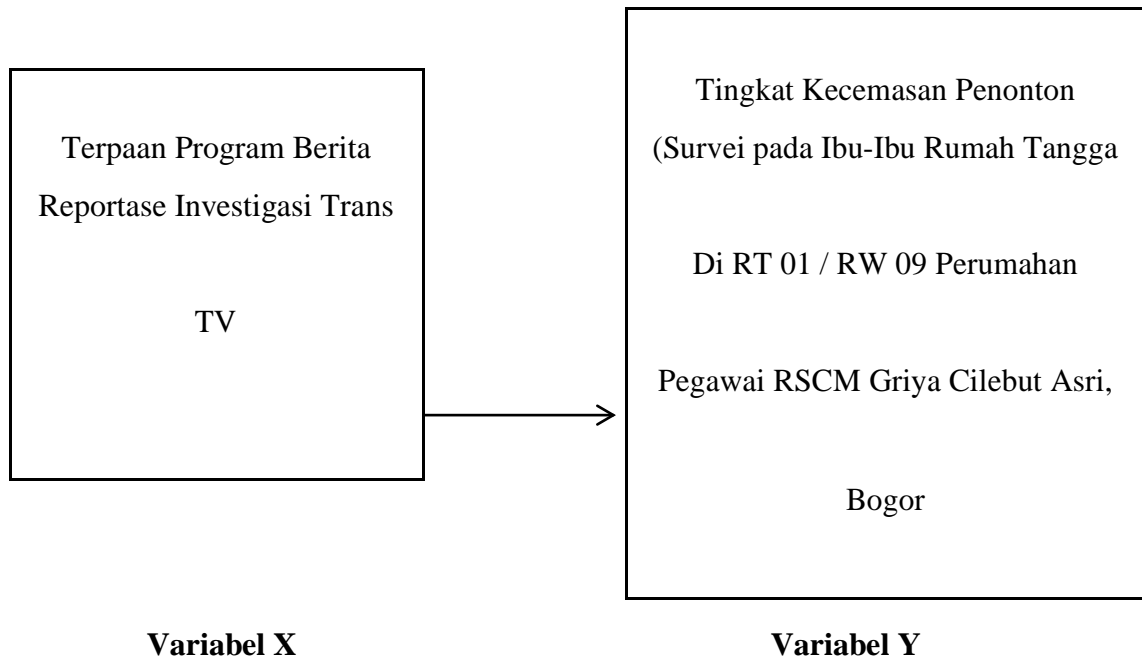
Dari beberapa pengertian terpaan program berita di atas, dapat disimpulkan bahwa terpaan program berita adalah intensitas penonton dalam mengkonsumsi suatu program berita yang dapat dilihat dari frekuensi, durasi dan atensi. Menurut Poerwadimanto (2005:384) bahwa intensitas menonton dapat diukur, tingkatan atau ukuran tingkatan merupakan bagian yang dapat diukur. Ukuran tingkatan disini menggambarkan seberapa seringnya ibu-ibu rumah tangga menonton program berita Reportase Investigasi Trans TV. Dan Menurut Lestanti (2011:12) (di kutip Diana, 20014:16) bahwa intensitas menonton memiliki beberapa indikator yaitu:

- a. Frekuensi . Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya, frekuensi yang dimaksud adalah seringnya kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu, Misalnya dengan seringnya siswa melakukan belajar baik disekolah maupun diluar sekolah.
- b. Durasi. Durasi yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan dilihat dari kemampuan seseorang menggunakan

- waktunya untuk melakukan kegiatan.
- c. Perhatian. Perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Hal ini diilustrasikan dengan adanya stimulasi yang datang, kemudian stimulasi itu direspon, dan responnya berupa tersitanya perhatian individu

terhadap objek yang dimaksud. Perhatian dalam menonton tayangan televisi berarti berupa tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk menonton tayangan tayangan tersebut yang disajikan di televisi,

Model Analisis



Penelitian ini terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah terpaan program Berita Reportase Investigasi Trans TV dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan penonton. Variabel pengaruh (*Independent variable*) adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lainnya. Sedangkan variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya (Kriyantono, 2006:21).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya (Nasution, 2007:39). Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh terpaan program berita reportase investigasi Trans TV terhadap tingkat kecemasan penonton.
2. H_1 : Ada pengaruh terpaan program berita reportase investigasi Trans TV terhadap tingkat kecemasan penonton.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Kriyantono (2010:50) penelitian kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan

suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian dituntut bersikap objektif dan memisahkan diri dari data. Artinya, penelitian tidak boleh membuat batasan konsep maupun alat ukur data sehendak hatinya sendiri, oleh karena itu dalam hal analisis data pun, penelitian tidak boleh mengikuti sertakan analisis data interpretasi yang bersifat subjektif, karena itu digunakan uji statistik untuk menganalisis data (Kriyantono, 2006:58).

Jenis Penelitian

Jenis-jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksplanatif. Jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi (*level of explanation*), analisis dan jenis data (Sugiyono, 2010:4). Jenis penelitian eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2010:10). Eksplanatif memberikan penjelasan dan alasan dalam bentuk hubungan sebab akibat (Morissan, 2012:38).

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah ibu-ibu Rumah Tangga Di RT 01 / RW 09 Perumahan Pegawai RSCM Griya Cilebut Asri, Bogor. Dalam hal ini individu yang dimaksud Ibu-Ibu Rumah Tangga yang memiliki kebiasaan menonton program berita Reportase Investigasi Trans TV.

Definisi Operasional Konsep

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahuluan dari variabel berikutnya sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya (Sugiyono, 2010:21).

1. Terpaan Program Berita Reportase Investigasi (*independent*)

Terpaan diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok (Ardianto dan Erdinaya 2005:2). Dalam penelitian, variabel terpaan program berita Reportase Investigasi Trans TV akan diukur dengan tiga dimensi, yaitu frekuensi yang diukur dari berapa kali khalayak menonton program berita reportase investigasi dalam sehari, durasi yang diukur dari berapa lama khalayak menonton berita tersebut, dan atensi yang diukur dari seberapa tahu dan fokus khalayak tentang program berita reportase investigasi Trans TV.

2. Kecemasan (*dependent*)

Kecemasan merupakan reaksi emosi sementara yang timbul pada situasi tertentu, yang dirasakan sebagai suatu ancaman. Menurut Lazarus (dalam Dananjaya, 2011:26) kecemasan terbagi menjadi dua, yakni pertama kecemasan sebagai reaksi terhadap pengalaman tertentu, keadaan seseorang tentang apa yang dikatakan, bagaimana ia bertindak dan perubahan fisiologis.

Kemudian yang kedua kecemasan sebagai respon merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan, kebingungan, gelisah, khawatir, dan takut. Perasaan ini berhubungan dengan aspek subjektif dari emosi seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis antara konsep dengan data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan tujuan dari penelitian ini telah terjawab, secara rinci penelitian ini telah menjawab bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap terpaan, ibu-ibu rumah tangga yang berada di RT 01 / RW 09 Perumahan Pegawai RSCM Griya Cilebut Asri memiliki tingkat terpaan program berita Reportase Investigasi Trans TV yang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari 35.8% dan 29.6% penonton menonton 3 kali sampai 4 kali dalam sebulan. Dan 48.2% penonton yang menonton program berita Reportase Investigasi Trans TV kurang dari 30 menit setiap kali ditayangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat kecemasan, ibu-ibu rumah tangga yang berada di RT 01 / RW 09 Perumahan Pegawai RSCM Griya Cilebut Asri memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Hasil tersebut terlihat dari 60.5% penonton merasa takut, 64.2% merasa khawatir, dan 59.3% merasa gelisah untuk mengkonsumsi makanan atau minuman yang diberitakan oleh program Reportase Investigasi Trans TV. Terdapat adanya pengaruh variabel terpaan program berita Reportase Investigasi di Trans TV terhadap variabel tingkat kecemasan penonton. Hasil analisis menunjukkan

bahwa keeratan hubungan antara dua variabel tersebut adalah sebesar 46.8%, sedangkan kekuatan pengaruhnya sebesar 21.0% yang dikategorikan sedang atau cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni. 2004. *Riuhnya Persimpangan Itu: Profil Dan Pemikiran Para Penggagasan Kajian Komunikasi*, Solo: Tiga Serangkai.
- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya, Lukiat Komala. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- _____. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Rekatama Media
- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baskin, A. 2006. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Budiharto, Widodo. *Visual Basic*. Net 2005. Yogyakarta : CV. Andi Offset (Penerbit Andi), 2006.
- Bungin, Burhan. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Prenada Media.
- Budyatna, Muhammad (2007). *Jurnalistik Teori & Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahya S, Inung. 2012. *Menulis Berita di Media Massa*. Jakarta: PT Citra Aji Pramana.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- _____. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2006. *Teori Kepribadian*. Terjemahan oleh SmitaPrathita Sjahputri. 2009. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologis Praktis : Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta : PT BPK. Gunung Mulia.
- Hidajanto, Djamal dan Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hikmat, Kusumaningrat 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, R. 2006. *Teknik praktis riset komunikasi disertai contoh praktis risetmedia, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- _____. 2010. *Teknik praktis riset komunikasi disertai contoh praktis risetmedia, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- _____. (2012) *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media, Jakarta.

- Muda, Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2005. *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Ramdina Prakarsa.
- _____ 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 2007. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, Nadi dan Musman, Asti. 2013. *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Jurnalis*. Yogyakarta: Citra Media.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Riswandi. 2009. *Ilmu komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Riduwan., d. 2011. *Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Agus. 2006. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Kencana.
- Santana K, Septiawan (2003). *Jurnalistik Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Sundari, Siti. (2004). *Kearah Memahami Kesehatan Mental*. Yogyakarta: PPB FIP UNY.
- Sugiyono 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____ 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta